

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

##### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Maksud pada perbandingan disini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Menurut Prastowo analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>1</sup> Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maksud hal tersebut ialah pengungkapan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Analisis laporan keuangan memerlukan standar untuk mengukur suatu kondisi keuangan perusahaan. Indeks ataupun rasio, yang dapat menghubungkan dua

---

<sup>1</sup> Ivan Gumilar Sambas Putra and others, *Analisis Laporan Keuangan* (Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>2</sup> Petty Aprilia Sari and Imam Hidayat, 'Analisis Laporan Keuangan', 2022.

kumpulan data keuangan, merupakan tolok ukur yang sering digunakan. Bagi seorang analis yang profesional serta memiliki banyak pengalaman yang lebih baik terhadap situasi dan kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang murni berdasarkan data keuangan individu, adapun rasio keuangan yang digunakan untuk analisis laporan keuangan diantaranya, rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Beberapa rasio tersebut digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui perusahaan sehat atau tidak.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.

Dalam menjalankan sebuah usaha, sesuatu hal yang terpenting untuk selalu membaca laporan keuangan. Karena pada dasarnya, analisa laporan keuangan ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja bisnis pada masa lalu. Informasi tersebut dapat menentukan keputusan apa yang harus diambil untuk masa yang akan datang. Suatu analisis laporan keuangan ialah suatu proses menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak eksternal. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memahami suatu kondisi kesehatan perusahaan ataupun bisnis secara keseluruhan serta untuk memahami kondisi perusahaan atau bisnis secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis. Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

---

<sup>3</sup> Imam Setia Permana and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK', *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2022), pp. 32–43.

- b. Untuk menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
- c. Agar mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, yang tentu saja berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.
- e. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.
- f. Sebagai suatu bahan pertimbangan bagi seorang investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

## **B. Rasio Solvabilitas**

### 1. Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston, rasio solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang (*financial leverage*). Sedangkan menurut Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat suatu besarnya aktiva dari perusahaan yang dibantu oleh hutang.

---

<sup>4</sup> Ibid, Hal.19.

<sup>5</sup> Meutia Dewi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), pp. 1–14.

## 2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dipergunakan oleh perusahaan untuk mengetahui total keseluruhan assetnya yang dibiayai oleh hutang. Adapaun tujuan rasio solvabilitas diantaranya ialah:

- a. Untuk memahami suatu posisi dari perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
- b. Untuk mengevaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditetapkan seperti halnya angsuran dan pinjaman.
- c. Sebagai evaluasi terhadap hubungan antara nilai modal serta nilai aset, khususnya aset tetap.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan yang dalam hal ini dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menentukan seberapa besar hutang suatu perusahaan mempengaruhi terjadap manajemen aset.
- f. Menentukan serta menghitung total keseluruhan ekuitas dalam setiap rupiah yang dijadikan sebagai jaminan jangka panjang.

## 3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.

Selain memiliki tujuan dari penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas diantaranya:

a. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) / CAR.

Merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal ataupun ketersediaan modal suatu bank. CAR merupakan rasio antara modal inti (*core capital*) dengan total aset berisiko bank.<sup>6</sup>

b. *Primary Ratio*.

Merupakan salah satu rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur terhadap kecukupan modal bank serta kemampuan bank guna untuk menutup adanya suatu penurunan terhadap aset dengan mengandalkan modal sendiri.<sup>7</sup>

c. *Secondary Risk Ratio*.

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dalam penurunan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Merupakan salah satu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, 'Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review', *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4.2 (2022).

<sup>7</sup> Aprilliya Kustyaningrum and G Anggana Lisiantara, 'Pengaruh Liquidity Ratio, Credit Risk Ratio, Primary Ratio, Company Size Terhadap Profitability (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2014-2018)', 2020.

<sup>8</sup> Surya Sanjaya and Roni Parlindungan Sipahutar, 'Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19.2 (2019), pp. 136–50.

e. *Debt To Equity Ratio* (DER).

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total keseluruhan total ekuitas dan total keseluruhan total liabilitas yang berguna untuk mengetahui besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai sebuah perusahaan.<sup>9</sup>

### C. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

1. Definisi *Debt To Asset Ratio* (DAR).

*Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan salah jenis dari rasio solvabilitas. Menurut Kasmir *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total keseluruhan aktiva perusahaan. *Debt To Assets Ratio* dalam hal ini menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang mempengaruhi terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.<sup>10</sup> Menurut Jatmiko, ketika nilai DAR semakin tinggi maka menandakan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai aktiva, hal tersebut akan mengakibatkan resiko besar bagi perusahaan. Jumlah hutang yang dapat lebih besar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan menandakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rais Gunawan and others, 'The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 2.1 (2022), pp. 19–28.

<sup>10</sup> Leslie Jie and Bayu Laksma Pradana, 'Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016–2019', *Jurnal Bina Akuntansi*, 8.1 (2021), pp. 34–50.

<sup>11</sup> Erny Amriani Asmin, Tini Kartini, and Anggita Alvianingsih, 'PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), RETURN ON ASSET (ROA), DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV)(Studi Kasus

Ketika nilai dari DAR tinggi yang berarti menandakan bahwa perusahaan memiliki total liabilitas yang tinggi atas pembiayaan terhadap aktiva. Maka perusahaan mendapatkan resiko besar, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, ketika nilai dari DAR tinggi maka laba yang dihasilkan akan semakin turun, karena banyaknya hutang. Perusahaan dengan perolehan laba yang sedikit menunjukkan bahwa secara laporan keuangan perusahaan tersebut tidak sehat. Untuk menilai perusahaan berhasil atau tidak maka dapat dikualifikasi penilaian DAR sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kualifikasi Penilaian *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1	$DAR > 100\%$	Sangat Tinggi
2	$50\% < DAR \leq 75\%$	Tinggi
3	$25\% < DAR \leq 50\%$	Cukup
4	$0\% < DAR \leq 25\%$	Rendah
5	$DAR \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber Data : Penelitian Sebelumnya

## 2. Pengukuran DAR.

Adapun pengukuran terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) dalam hal ini memiliki rumus yaitu:<sup>12</sup>

---

Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)', *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 12.2 (2024), pp. 141–53.

<sup>12</sup> M.M Henry Jirwanto, S.E. and others, *E-Book Manajemen Keuangan*, 2018.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

#### **D. Debt To Equity Ratio (DER).**

##### 1. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER).

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang membandingkan total keseluruhan hutang dan total keseluruhan modal. Menurut Kasmir *Debt To Assets Ratio* (Rasio Hutang dan Modal) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.<sup>13</sup>

Ketika rasio hutang perusahaan dalam hal ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal operasionalnya, maka hal tersebut merupakan salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.<sup>14</sup> Maksudnya yakni ketika total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal maka perusahaan dapat dibilang tidak sehat, karena ketika perusahaan dengan total hutang yang besar maka perusahaan akan mendapatkan beban yang jauh lebih besar, dan hal itu akan memberikan pengaruh

---

<sup>13</sup> Nohita Cipta Nada and Nanu Hasanuh, 'Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity', *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.2 (2021), pp. 77–82.

<sup>14</sup> Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024.

terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, yakni ketika nilai DER lebih tinggi maka penghasilan laba akan semakin menurun. Adapun dikualifikasi penilaian terhadap DER sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kualifikasi Penilaian *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1	DAR > 200%	Sangat Tinggi
2	100% < DER ≤ 150%	Tinggi
3	50% < DER ≤ 100%	Cukup
4	0% < DER ≤ 50%	Rendah
5	DER ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber Data : Penelitian Sebelumnya

## 2. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER).

Adapun pengukuran terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus dibawah ini:<sup>15</sup>

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika nilai DER relative kecil, maka dapat dibilang hutang perusahaan lebih rendah dari ekuitasnya. Namun bagi seorang investor tentunya wajib berhati-berhati untuk menilai DER, jika total hutang lebih besar dari pada ekuitasnya maka diwajibkan agar diperhitungkan lebih lanjut apakah hutang jangka panjang yang lebih besar atau hutang lancar.

---

<sup>15</sup> Ibid, hal.24

## **E. Kinerja Keuangan**

### **1. Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Mardiasmo kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>16</sup>

### **2. Manfaat Kinerja Keuangan.**

Prayitno menyatakan ada beberapa manfaat kinerja keuangan bagi seorang manajemen keuangan perusahaan diantaranya:<sup>17</sup>

- a. Untuk mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui karyawan secara maksimal.
- b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

---

<sup>16</sup> Helmi Herawati, 'Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2.1 (2019), pp. 16–25.

<sup>17</sup> Eko Prayitno and others, 'DAMPAK PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.', *Journal of Syntax Literate*, 9.9 (2024).

- d. Untuk menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Untuk menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

## **F. Return On Asset (ROA).**

### 1. Definisi *Return On Asset* (ROA).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realize return*) yaitu *return* yang terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan aktiva yang digunakan.<sup>18</sup> Husnan ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai

---

<sup>18</sup> Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, 'Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham' (Udayana University, 2020).

kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.<sup>19</sup>

ROA menjadi salah satu rasio yang sering digunakan perusahaan terkhususnya bagi seorang akuntan sebab rasio ROA bisa menyatakan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Ketika dalam suatu perusahaan ROA relative kecil atas segala operasional yang dilakukan maka menunjukkan perusahaan yang tidak sehat, begitupun dengan sebaliknya. Adapaun dikualifikasi penilaian perusahaan dalam kemampuannya dalam menghasilkan laba yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kualifikasi Penilaian *Return On Asset* (ROA)**

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Tinggi
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber Data : Penelitian Sebelumnya

## 2. Pengukuran *Return On Asset* (ROA).

Adapun pengukuran terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan rumus dibawah ini:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Fadhlun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, and Ivonne S Saerang, 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6.4 (2018).

<sup>20</sup> Ibid, Hal.27

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Kelebihan *Return On Asset* (ROA).<sup>21</sup>

- a. Memudahkan untuk menghitung dan memahami *Return On Asset* (ROA).
- b. Sebagai alat untuk mengukur pencapaian perusahaan dalam manajemen yang sensitive kepada keadaan *financial* perusahaan.
- c. Manajemen memusatkan pada pendapatan laba secara maksimal.
- d. Untuk mengukur pencapaian manajemen dalam mengelola asset dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Agar tercapainya tujuan perusahaan.
- e. Untuk alat mengevaluasi terhadap beberapa kebijakan manajemen.

4. Kekurangan *Return On Asset* (ROA).<sup>22</sup>

- a. Kurang mendorong manajemen agar menambahkan asset jika nilai ROA yang diinginkan terlalu tinggi.
- b. Manajemen lebih tertuju kepada tujuan jangka pendek dibandingkan kepada jangka panjang, jadi lebih menggunakan keputusan jangka pendek yang menguntungkan tapi mengakibatkan negative untuk jangka panjangnya.

---

<sup>21</sup> Yustina Wahyu Cahyaningrum and Tiara Widya Antikasari, 'Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014', in *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2017, III.

<sup>22</sup> *Ibid*, Hal.27

### **G. Hubungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA).**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan. Ketika nilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai insvestasi pada aktiva semakin besar, maka resiko keuangan perusahaan akan meningkat ataupun sebaliknya. Semakin tinggi pada nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan penggunaan liabilitas yang banyak untuk aktiva perusahaan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) akan relative rendah. Adapun penelitian tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alfiani menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan.<sup>23</sup>

### **H. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA).**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi akan berdampak baik terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>24</sup> Hal

---

<sup>23</sup> Gerits Tommy Laurence and Henny Santoso, 'Dampak Pengaruh Sovability, Liquidity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI):(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI)', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1.2 (2023), pp. 154–71.

<sup>24</sup> Alfian Cahya Pratama, Wily Mohammad, and Nabilla Ryca Maulidiyah, 'Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Intervening Pada Perusahaan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek', *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2.4 (2023), pp. 56–66.

tersebut ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan juga mampu mengoptimalkan hutang yang jangka panjangnya dan tetap menjaga ekuitasnya tetap efisien. Adapun nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar sehingga *Return On Asset* (ROA) akan meningkat hal tersebut diungkapkan oleh Darminto & Fuadi. Apabila perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan dana yang diperoleh akan menunjukkan semakin besar hutang yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) dapat menyebabkan pendapatan yang tentunya dihasilkan oleh perusahaan sedikit sehingga akan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardhefani, et al. dan Sudaryo & Sari bahwa dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan *Return On Asset* (ROA).

#### **I. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA).**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam hal ini digunakan untuk menganalisis terhadap hutang perusahaan dengan sebuah kondisi dimana perusahaan secara subjektif sehat atau tidak untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak kreditor. Pada beberapa faktor informasi ini sangat berguna bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk lanjut atau tidaknya melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kasmir menyebutkan bahwa ketika nilai dari DAR meningkat bahwa akan menunjukkan ROA yang relative begitupun dengan sebaliknya, dan jika nilai dari DER

meningkat maka menunjukkan ROA yang baik, tergantung dengan perusahaan yang mengelola hutang dengan modal. Penelitian yang dilakukan Roni & Dewi dalam penelitian menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan Akbar, et al. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wayan Mulia Dana and Putu Novia Hapsari Ardianti, 'Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Dar Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.1 (2021).